

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Setelah melakukan asuhan keperawatan pada subjek yang mengalami demam tifoid dengan gangguan cairan dan elektrolit menggunakan proses keperawatan yang mencakup pengkajian, perumusan, diagnose keperawatan, perencanaan, implementasi keperawatan serta evaluasi maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

##### **1. Pengkajian**

Hasil dari pengkajian pada An.R berjenis kelamin laki-laki dengan usia 11 tahun dengan keluhan demam disertai encret, mengalami penurunan berat badan 2,5 kg, wajah tampak pucat, mukosa bibir kering, bibir tampak pecah-pecah, keelastisan turgor kulit menurun, cubitan perut kembali lambat >2 detik, dan anak malas/tidak bias minum.

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa subyek didiagnosa Demam Tifoid dengan masalah keperawatan utama yaitu gangguan kebutuhan cairan dan elektrolit. Hal tersebut sesuai dengan teori yang ada, hasil pengkajian pada An.R dengan tanda klinis yang muncul pada gangguan kebutuhan cairan dan elelktrolit menurut Amin, H (2015) sama.

##### **2. Diagnosis Keperawatan**

Masalah keperawatan yang penulis angkat pada laporan tugas akhir ini adalah gangguan kebutuhan cairan dan elektrolit berhubungan dengan suhu tubuh meningkat.

### 3. Intervensi Keperawatan

Rencana keperawatan yang diberikan pada subyek asuhan sesuai dengan masalah keperawatan yang muncul yaitu gangguan kebutuhan cairan dan elektrolit dengan memperhatikan usia dan berat badan untuk mengetahui kebutuhan cairan yang dibutuhkan. Adapun intervensi yang diberikan kepada subyek asuhan antara lain: memeriksa tanda dan gejala hipovolemia misalnya frekuensi nadi meningkat, nadi teraba lemah, haus, lemah, tekanan darah menurun, memonitor intake dan output cairan, memberikan posisi modified trendelenburg, menghitung kebutuhan cairan, Berikan asupan cairan oral, menganjurkan memperbanyak asupan cairan oral, berkolaborasi pemberian cairan IV hipotonis misalnya RL dan farmakoterapi.

### 4. Implementasi dan Evaluasi Keperawatan

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa subyek mengalami peningkatan balance cairan. Balance cairan yang didapatkan pada hari pertama -142 cc, pada hari kedua 5 cc dan pada hari ketiga didapatkan balance cairan pada rentang normal yaitu 62 cc merupakan peningkatan yang mendukung keberhasilan penulis dalam memberikan asuhan keperawatan dengan baik. Adapun beberapa kriteria hasil yang berhasil tercapai oleh subjek asuhan yaitu:

- a. TTV pasien dalam rentang normal
- b. Balance cairan pasien dalam rentang normal
- c. Tidak ada gejala klinis gangguan kebutuhan cairan dan elektrolit seperti turgor kulit menurun, cubitan perut >2 detik, anak tidak bisa minum dan CRT >2detik.

**B. SARAN**

1. Bagi pelayanan keperawatan disarankan agar melakukan intervensi pada pasien demam tifoid dengan gangguan kebutuhan cairan dan elektrolit yang dapat membantu dalam pencegahan kekurangannya cairan dan elektrolit hingga tidak terjadinya hipovolemia. Dan bagi tenaga keperawatan agar memantau elektrolit pada pasien demam tifoid agar mendapatkan perawatan yang sesuai. Selain itu, penulis juga menyarankan pada tenaga perawat untuk memperhatikan intake, output, serta balance cairan pasien.
2. Bagi pendidikan diharapkan bahwa hasil pengumpulan data ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan peserta didik yang lebih luas tentang kebutuhan cairan dan elektrolit pada pasien demam tifoid dengan gangguan kebutuhan cairan dan elektrolit.
3. Bagi penulis selanjutnya pengumpulan data ini dapat dipergunakan untuk mendalami tentang asuhan keperawatan gangguan kebutuhan cairan dan elektrolit pada pasien demam tifoid dengan subjek yang lebih banyak dan pembahasan lebih rinci.